

## Notulensi Pertemuan Rights Empowerment Working Group REWG)

15 Mei 2017

Partisipan (terlampir)

Agenda:

- Penyusunan, kesepakatan dan persamaan persepsi working group
- Penyusunan work plan 2017-2018

Pembahasan:

- Member REWG ingin memahami mengenai struktur FP2020 dan kaitan antara REWG dengan RFP strategy WG serta dengan kordinator CSO. Serta ada masukan dimana selama ini dirasakan REWG kurang mendapatkan support termasuk support pendanaan dan yang terutama arahan dari Chair dan co-chair FP2020, sehingga beberapa member REWG ingin mundur saja.
- Penjelasan dari Tira UNFPA bahwa kordinator CSO adalah suatu komponen baru yang diminta dari FP2020 global untuk dapat duduk sebagai co-chair dari FP2020 country committee, yang selama ini chairnya adalah dari komponen pemerintah, dan co-chair dari UNFPA dan USAID. Untuk memungkinkan keterwakilan CSO dalam struktur FP2020 country committee, kordinator CSO disepakati dan posisinya akan berganti secara periodik. Untuk yang periode sekarang ini BKKBN menggunakan mekanisme seleksi dimana setelah beberapa NGO/CSO diundang dalam meeting di bulan April lalu, NGO tersebut dimintakan submit visi misi FP2020 co-chair, dari situ lalu dipilih kordinator NGO untuk periode ini, dan mewakili dalam regional meeting di Manila 8-10 Mei lalu. Kordinator CSO ini berbeda dengan REWG.
- Juga dijelaskan, bahwa secara sejarah pembentukannya memang ada perbedaan antara REWG dan RFP strategy WG. Dimana REWG secara struktur sama dengan yang ada di global, dimana setelah terbentuk diharapkan formasinya dapat membuat inovasi yang akan dilakukan dan diajukan guna pencapaian FP2020 untuk pendanaan dari sumber-sumber yang ada (donor atau pemerintah misalnya). Sementara kalau RFP strategy working group memang lahir karena konteks Indonesia yang saat itu sedang menyusun Strategi nasional berbasis hak, dimana komitmen (termasuk pendanaan) dari BKKBN, Kemenkes, Bappenas dan UNFPA sudah ada, lalu kemudian working group dibuat untuk mengkordinasikan upaya-upaya yang terkait strategi dan pencapaian FP2020. Karenanya mungkin selama ini REWG merasa seperti kurang mendapat support.
- Dalam pertemuan juga dibahas mengenai TOR REWG dan workplan (terlampir)
- REWG akan melakukan audiensi dengan BKKBN, dalam hal ini dengan ka biren untuk berbagi hasil pertemuan kali ini dan upaya mendapatkan komitmen dukungan dari BKKBN.

Tindak lanjut:

- Pertemuan audiensi dengan Ka Biren tanggal 26 Mei jam 10 pagi, surat akan disiapkan oleh mbak Rifa
- Pertemuan selanjutnya dari REWG untuk membahas workplan lebih lanjut